



► PASAR KANGEN

Sepotong Ingatan Masa Belia di TBY

Pasar Kangen kembali digelar di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) 4-13 Juli 2024. Berbagai barang hingga kuliner jadul kembali mejeng pada kegiatan ini. Berikut laporan reporter Harian Jogja, Alfi Annissa Karin.

Lewat tengah hari, pengunjung mulai tumpah ruah memadati kawasan TBY. Pasar Kangen bak menjadi gelaran yang wajib dikunjungi setiap tahunnya. Ini menjadi momentum nostalgia sekaligus berburu kuliner jadul.

Tepat pukul 14.30 WIB kawasan Taman Pintar, Toko Buku Shopping, hingga TBY penuh sesak oleh para pengunjung. Sebagian dari mereka masuk ke kawasan TBY untuk mengunjungi gelaran Pasar Kangen. Pertama kali masuk, pengunjung akan disapa oleh berbagai kudapan khas zaman dahulu. Mulai dari es limun, mi



Harian Jogja/Alfi Annissa Karin

Endro Nugroho menunjukkan koleksi piringan hitam The Beatles yang dia bawa pada gelaran Pasar Kangen 2024, Kamis (11/7).

pentil, hingga gulali berbagai bentuk.

Masuk lagi, pengunjung akan dimanjakan dengan berbagai koleksi barang-barang antik. Mulai dari *action figure* langka, mainan kapal jadul, hingga koleksi

buku-buku langka. Ada juga uang koleksi uang antik hingga berbagai mainan tradisional. Ini menjadi surganya para pecinta vintage.

Sepotong Ingatan...

Dari sekian banyak *tenant* barang-barang antik, ada Endro Nugroho yang tengah menata koleksinya yang dijual di Pasar Kangen. Endro tampak membawa berbagai koleksi, mulai dari kaset, piringan hitam, majalah kuno, hingga *printilan* lainnya. Koleksi paling tua yang dia bawa berupa alas gelas. Menurutnya, barang itu sudah ada sejak zaman Belanda, tepatnya tahun 1940-an. Lalu, ada juga kaset pita keluaran tahun 1960-an.

"Saat itu sedang *hits* lagu-lagu keroncong, hits juga lagu dari penyanyi Gesang," kata Endro saat ditemui di TBY, Kamis (11/7).

Di antara tumpukan kaset pita, ada juga piringan hitam. Di dalamnya berisi lagu-lagu favorit Endro. Mulai dari lagu bergenre klasik, jaz, hingga blues. Endro mengaku sempat jadi kolektor sejak tahun 1990-an. Dia mengumpulkan satu demi satu piringan hitam yang kini jadi koleksinya. Namun, seiring berjalannya waktu piringan hitam itu jumlahnya sudah terlalu banyak, sehingga dia bawa ke Pasar Kangen untuk dijual lagi.

"Kalau dulu memang kolektor, tapi sekarang dengan banyaknya kebutuhan jadi kolekdol alias koleksi lalu didol [dijual]," ujar Endro diiringi gelak tawa.

Barang-barang kuno milik Endro itu dijual dengan harga yang bervariasi. Mulai dari Rp5.000 hingga paling mahal ratusan ribu rupiah. Endro ingat betul belum lama ini istri Kapolda DIY menyempatkan diri mampir ke lapaknya. Saat itu, satu piringan

hitam berisi lagu The Beatles berhasil terjual. "Intinya makin penting barangnya, dan makin kuno barangnya, harganya juga semakin mahal," kata Endro yang memakai baju biru itu.

Jual beli barang-barang antik tak jauh-jauh dari lingkup sesama kolektor. Namun, Endro mengatakan ada juga anak muda yang menggemari barang antik. Sebab, menurutnya tren itu berputar. Ada kalanya, barang antik, tren fesyen, hingga potongan rambut berulang, dan tren-tren lainnya kembali hits pada masa kini. Begitu juga dengan barang antik. Orderan paling jauh dia dapatkan dari Jerman. Itu adalah orderan milik rekannya. Endro bahkan mendapat pesan dari teman asal Jerman itu untuk tak menjual piringan hitam The Beatles dengan harga murah. "Karena kalau di Jerman harganya sangat mahal. Saya diingatkan untuk jangan menjualnya dengan harga murah," kata warga Banguntapan ini.

Endro mengaku setiap tahun ikut serta pada kegiatan Pasar Kangen ini. Menurutnya, Pasar Kangen bisa menjadi wadah nostalgia bagi masyarakat luas. Di sini, mereka bisa turut mencari barang yang bisa memunculkan memori masa kecil.

Sejumlah pengunjung asal luar Jogja yang pernah *ngampus* di Kota Pelajar banyak yang kembali datang sekadar untuk nostalgia. Endro bisa dibilang beruntung. Sebab, dia menjadi satu dari 500-an kolektor lainnya yang juga ingin menjajakan koleksinya di Pasar Kangen.

"Saya sangat *support*, kagum dengan acara ini karena *nguri-uri* budaya. Sesuai namanya, Pasar Kangen membuat animo *ngangen*. Mahasiswa dari Sumatra, Sulawesi yang dulu kuliah di Jogja sengaja datang ke sini. Dan Pasar Kangen memang tidak ada di tempat lain," jelas pria berkumis itu.

Pasar Kangen masih akan terus dibuka hingga 14 Juli mendatang. Total ada 287 stan yang memeriahkan Pasar Kangen 2024, terdiri dari kuliner hingga berbagai barang-barang *vintage*. Selain jajan kuliner dan barang antik, pengunjung juga akan dimanjakan dengan berbagai pertunjukan. Seperti yang dilaksanakan hari ini ada penampilan dari Brikada Sekar Aji Pamungkas, Symphoni Keroncong Moeda, dan penampilan dalang anak Adyamas Alby Ersani.

Salah satu pengunjung, Wijaya mengaku sempat membeli es limun dan melihat berbagai barang antik di Pasar Kangen. Ini bukan kali pertama baginya mengunjungi Pasar Kangen. Sejak kuliah, dia sering berburu kuliner jadul di Pasar Kangen. Ini menjadi wadah hiburan yang murah dan menarik bagi Wijaya. Dia berharap, Pasar Kangen bisa terus menerus digelar ke depannya.

"Hampir tiap tahun selalu ke sini karena memang setahu saya di tempat lain tidak ada. Harapannya semoga selalu digelar lagi di tahun-tahun ke depan. Dan bisa jadi alternatif wisata juga untuk masyarakat," katanya. (karin@harlanjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005